

**ANUBIS SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN
KARYA KRIYA KERAMIK**



PENCIPTAAN

Bayu Hermawan

NIM 1311752022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**ANUBIS SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN
KARYA KRIYA KERAMIK**




**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2017**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

ANUBIS SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN KARYA KRIYA KERAMIK

Diajukan oleh Bayu Hermawan, NIM 1311752022, Program Studi S-1 Kriya Seni,
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
disetujui Tim Penguji Tugas Akhir pada Tanggal 10-19 Januari 2018

Pembimbing I


Dr. Tumbul Raharjo, M.Hum.
NIP.19691108 199303 1 001

Pembimbing II


Nurhadi Siswanto, M.Phil
NIP.19770103 200604 1 001
Cognate/Anggota


Dra. Dwita Anja Asmara, M. Sn.
NIP. 19640720 199903 2 001
Ketua Jurusan/Program
Studi/Ketua/Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.
NIP. 19620729199002 1 001

Menyetujui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,





Dr. Suastika, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini ku persembahkan kepada kedua orang tua yang telah membesarkan dan mencintaiku, yaitu bapak dan ibuku, Barozi dan Wasiyem dan juga tentu rasa puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat karunianya. Dan semoga bermanfaat bagi masyarakat, dan menjadi inspirasi baru di dalam dunia seni, khususnya seni keramik.



MOTTO



***Jangan selalu katakan “masih ada waktu”,
atau “nanti saja”.
Lakukan segera, gunakan waktumu dengan
bijak***

***Warmest Greeting,
Bayu Hermawan***

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 10 Januari 2018

Bayu Hermawan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir demi memenuhi syarat gelar sarjana di bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan rasa hormat dan kerendahan hati atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya dan Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni Jurusan, Fakultas Seni rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum, Dosen wali dan Dosen pembimbing I yang selama ini telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, masukan, kritik, dan saran agar terciptanya tugas akhir ini;
5. Nurhadi Siswanto, M.Phil, Dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, semangat, kritik, dan saran agar terciptanya tugas akhir ini;
6. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Bapak Barozi dan Ibu Wasiyem wali atas segala kasih sayang, dukungan dan doanya selama ini;

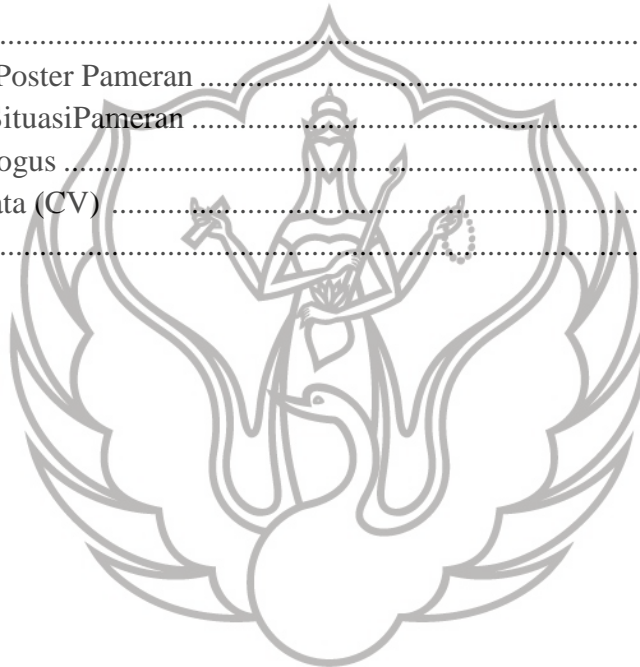
8. Keluarga besar simbah Sartomo yang memberikan dukungan dan penyemangat;
9. Teman-teman jurusan keramik angkatan 2013, DioPujaka, Rio Pujaya, Giyono, Sareza Rohmajati, Hanifah Az Zahra, FikriMubarok, Agus Munif Mudhofar, Gumelar Wahyu Aji, dan Jeniastuti;
10. Teman-teman semua Angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu;
11. Pak Edi, Pak Sumadi, Pak Parto, Pak Jasmadi yang telah memberikan dukungan dalam peminjaman alat;
12. Mas Budi selaku operator tungku keramik Dewata yang telah memberikan fasilitas pembakaran keramik;

Serta semua pihak yang telah membantu terciptanya tugas akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya dan selalu diberkati hidayah dan inayah-Nya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN PERSEMBAHAN	IV
MOTTO	V
PERNYATAAN KEASLIAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
INTISARI	XIV
ABSTRACT	XV
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatandan Penciptaan	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori.....	13
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	15
A. Data Acuan	15
B. Analisis Data Acuan.....	17
C. Rancangan Karya	
D. Proses Perwujudan.....	52
1. Bahan dan Alat.....	53
2. TeknikPengerjaan	72
3. Tahap Perwujudan	74

E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	86
BAB IV. TINJAUAN KARYA	96
A. Tinjauan Umum	96
B. Tinjauan Khusus.....	99
BAB V. PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126
WEBTOGRAFI	127
LAMPIRAN.....	128
A. Foto Poster Pameran	128
B. Foto Situasi Pameran	129
C. Katalogus	130
D. Biodata (CV)	134
E. CD.....	136



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.FigurHanoman.....	11
Gambar 2.StrukturWarna	20
Gambar 3. WayangKulitHanoman.....	29
Gambar 4.KepalaHanoman	29
Gambar 5.KartunHanoman	30
Gambar 6.PatungHanomanBersayap	30
Gambar7.SketsaAlternatif 1	36
Gambar8.Sketsa Alternatif 2	36
Gambar9 SketsaAlternatif 3.....	37
Gambar 10.SketsaAlternatif 4.....	37
Gambar 11.SketsaAlternatif 5.....	38
Gambar 12.SketsaAlternatif 6.....	38
Gambar 13.SketsaAlternatif 7.....	39
Gambar 14.SketsaAlternatif 8.....	39
Gambar 15.SketsaAlternatif 9.....	40
Gambar 16.SketsaAlternatif 10.....	40
Gambar 17.SketsaAlternatif 11.....	41
Gambar 18.SketsaAlternatif 12.....	41
Gambar 19.SketsaTerpilih 1	43
Gambar 20.SketsaTerpilih 2	44
Gambar 21.SketsaTerpilih 3	45
Gambar 22.SketsaTerpilih 4	46
Gambar 23.Sketsaterpilih 5	47
Gambar 24. SketsaTerpilih 6	48
Gambar 25. Sketsaterpilih 7	49
Gambar 26.SketsaTerpilih 8	50
Gambar 27. SketsaTerpilih 9	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Formula Tanah Gzht	54
Tabel 2. Formula GlasirGzht yang MenghasilkanWarnaHitam	58
Tabel 3. Formula GlasirGzht yang MenghasilkanWarnaPutih	59
Tabel 4. Formula GlasirGzht yang MenghasilkanWarnaKrem	59
Tabel 5. Formula GlasirGzht yang MenghasilkanWarnaCoklatBening	60
Tabel 6. Formula GlasirGzht yang MenghasilkanWarnaMerah	60
Tabel 7. Formula GlasirGzht yang MenghasilkanWarnahijau	61
Tabel 8. Formula GlasirGzht yang MenghasilkanWarnaBiru	61
Tabel 9. Formula GlasirGzht yang MenghasilkanWarna Orange	62
Tabel 10.KalkulasiBiayaPenciptaanKarya 1	86
Tabel 11. KalkulasiBiayaPenciptaanKarya 2	87
Tabel 12. KalkulasiBiayaPenciptaanKarya 3	88
Tabel 13. KalkulasiBiayaPenciptaanKarya 4	89
Tabel 14. KalkulasiBiayaPenciptaanKarya 5	90
Tabel 15. KalkulasiBiayaPenciptaanKarya 6	91
Tabel 16. KalkulasiBiayaPenciptaanKarya 7.....	92
Tabel 17.KalkulasiBiayaPenciptaanKarya 8.....	93
Tabel 18.KalkulasiBiayaPenciptaankarya 9.....	94
Tabel 19. KalkulasiBiayaPembakaranGlasirdanPembakaranBiskuit	95
Tabel 20. RekapitulasiBiayaKeseluruhan	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Poster Pameran	128
Lampiran 2. Foto Situasi Pameran	129
Lampiran 3. Katalog.....	130
Lampiran 4. Biodata (CV)	134
Lampiran 5. CD	136



INTISARI

Belajaran tentang seni rupa tertua didunia Mesir merupakan bangsa yang mempunyai peninggalan kebudayaan tertua di dunia. Lahir dari kesenian tersebut bangsa Mesir mempunyai kepercayaan dengan kultus dewa. Sosok Dewa Anubis sangat menarik karena dewa ini memiliki figure yang elegan. Karena pada dasarnya seni dan kebudayaan Mesir lebih menitik beratkan pada fungsi dan arti simbolik maka yang terjadi adalah bentuk yang masih terlihat kaku dan belum luwes.

Proses penciptaan karya-karya ini dilakukan dengan perhitungan proporsional bentuk dan ukuran. Pencarian sumber ide, sketsa, pemilihan bahan, sampai pada tahap pengerjaan karya mentah yang menggunakan beberapa macam teknik yaitu: teknik pijit, teknik gores, dan teknik *slab*, pengeringan, pembakaran, pengglasiran, hingga yang terakhir pendisplayan karya. Pemilihan materi yang dijadikan sumber ide pada penciptaan karya ini menggunakan beberapa teori pendukung, seperti: teori estetika, historis, emotif, teori “metode penciptaan 3 Tahap 6 langkah”, dan teori keramik.

Setelah melalui proses penciptaan yang panjang, terlahirlah beberapa karya seni dengan tema Anubis. Secara keseluruhan terlihat bahwa pada karya-karya ini terdapat pengayaan yang lebih luwes dari artefak yang aslinya sehingga mudah dipahami arti, makna, dan bentuk visualnya. Terciptanya karya-karya ini diharapkan dapat mengenalkan salah satu kebudayaan seni tertua di dunia kultus dewa Mesir yang dengan mudah dimengerti tanpa harus bersusah mengartikan artefak atau huruf hieroglif yang ada di Mesir.

Kata Kunci: Dewa Anubis, Mesir, Keramik

ABSTRACT

The world's oldest art is the world's oldest cultural heritage. Born from the arts the Egyptians had faith with the god cult. The figure of the god Anubis is very interesting because this god has an elegant figure. Because basically Egyptian art and culture more focused on the function and symbolic meaning then what happens is a form that still looks stiff and yet flexible.

The process of creating these works is done by proportional calculation of shape and size. Searching for the source of ideas, sketches, selection of materials, to the stage of crude workmanship employing several techniques: massage techniques, scratching techniques, and slab techniques, drying, burning, grinding, until the last pendisplayan works. The selection of material used as the source of ideas for the creation of this work uses several supporting theories, such as: aesthetic theory, historical, emotive, the theory of "creation method 3 Phase 6 steps", and ceramic theory.

After going through a long process of creation, some art pieces with Anuubic themes are born. Overall it is seen that in these works there is a more elegant penggayaan of the original artifacts so easy to understand the meaning, meaning, and visual form. The creation of these works is expected to introduce one of the oldest art culture in the world of Egyptian god cult that is easily understood without having to trouble interpreting artifacts or hieroglyphic letters in Egypt.

Keywords: God of Anubis, Egypt, Ceramic

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Keterkaitan seni yang begitu mendasar dalam kehidupan sehari-hari memiliki peranan penting dalam mewujudkan dan menciptakan sesuatu. Sejarah seni rupa merupakan cerminan untuk mengkaji lebih dalam darimana seni itu berasal dan bagaimana seni itu dapat tercipta. Perkembangan seni rupa tidak lepas dari kebudayaan dan pola pikir masyarakat yang relevan.

Pembelajaran tentang sejarah seni rupa dapat dilihat dari perkembangan seni rupa murni mancanegara di luar Asia berawal dari seni rupa Timur purba. Seni rupa Timurlurba yang dapat dilihat melalui perkembangan seni rupa di Mesir. Mesir merupakan bangsa yang mempunyai peninggalan kebudayaan tertua di dunia (sejak 3400 SM). Bentuk karya-karya seni rupa bangsa Mesir berupa seni bangunan, seni patung, relief, seni lukis, dan seni kriya. Seni bangunan Mesir terdiri atas bangunan piramida, *mastaba*, dan candi.

Lahir dari kesenian tersebut bangsa Mesir mempunyai kepercayaan dengan berbagai kultus (pemujaan), yaitu kultus kematian, kultus raja, dan

kultus dewa. Mereka termasuk penganut Polytheisme (penganut banyak dewa) seperti Dewa Osiris, Dewa Hours, Dewa Isis, Dewi Hather dan yang lainnya.

Salah satu dewa yang menjadi acuan penulis yaitu dewa Anubis. Sosok Dewa Anubis sangat menarik karena dewa ini memiliki figure yang elegan dengan tubuh berwarna hitam dengan penggabungan anatomi manusia dengan kepala anjing dengan telinga waspada. Anubis sendiri adalah salah satu dewa yang paling dihormati oleh masyarakat Mesir karena kedudukannya sebagai dewa jagal, sebagai pengurus ruh dan jasad kematian seseorang mulai dari seseorang itu meninggal, melakukan pembalseman, menimbang amal baik dan buruk seseorang, sampai menuntunnya hingga ke alam baka. Pengurus pemumifikasian jenazah masyarakat Mesir juga mengenakan pakaian layaknya dewa Anubis untuk menghormati dewa kematian mereka. Bukti artefak dan lukisan relief telah ditemukan di beberapa tempat di daerah Mesir, namun pada lukisan, relief, maupun patung yang ditemukan, belum ada penemuan penggambaran relief bentuk pahatan ataupun lukisan Anubis dengan gaya yang luwes. Pada dasarnya seni dan kebudayaan Mesir lebih menitik beratkan pada fungsi dan arti simbolik pada bentuk yang dibuat. Mencermati hal tersebut untuk menambah segi estetik bentuk dan relief tersebut penulis tertarik untuk menjadikan relief Anubis agar menjadi lebih hidup dan menarik dengan memindahkan media relief dua dimensi kedalam bentuk tiga

dimensi. Penambahan gaya/ pose dari dari Anubis dimaksudkan untuk mencapai figure yang diinginkan hingga dapat terlihat nyata dan memiliki bentuk yang luwes.

Visualisasi yang akan diciptakan penulis berupa karya keramik figuratif dengan mengacu pada unsur-unsur seni rupa yang berupa titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur, dan gelap terang. Perubahan bentuk dari wujud relief dan patung secara simbolik mengubah menjadi bentuk yang nyata membutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam memperhitungkan konstruksi dan keahlian dalam proporsi bentuk. Penggayaan yang mengambil acuan dari pose dari potret modeling tertentu ditujukan agar memudahkan dalam memperoleh bentuk yang proposional dan kesesuaian gaya yang berkombinasikan dengan konsep serta sifat dari dewa Anubis itu sendiri. Bentuk pose atau penggayaan dipilih dengan melihat secara keseluruhan agar bagaimana penikmat seni dapat ikut merasakan ekspresi dan emosi yang ditimbulkan dari karya sehingga makna simbolik yang sebelumnya sulit dimengerti orang pada umumnya dapat dengan mudah menggaris bawahi maksud dari karya tersebut. Penulis ingin mempermudah pemahaman tentang Anubis dengan merealisasikan atau memberi bentuk nyata terhadap simbol-simbol yang terdapat pada kebudayaan mesir sertamenggambarkan secara detail bagaimana bentuk Anubis dalam bentuk keramik tiga dimensi.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan diatas, dapat disimpulkan yaitu:

1. Bagaimana konsep Anubis sebagai sumber penciptaan karya keramik figuratif ?
2. Bagaimana proses penciptaan Anubis sebagaikarya keramik figuratif ?
3. Bagaimana hasil Anubis sebagai sumber penciptaan karya keramik figurati ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan :

Tujuan dalam pembuatan karya keramik ini yaitu:

- a. Menjelaskan konsep Anubis dalam bentuk keramik figuratif
- b. Menjelaskan proses penciptaan Anubis sebagai keramik figuratif
- c. Mendiskripsikan hasil Anubis sebagai sumber penciptaan karya keramik figuratif

2. Manfaat Penciptaan :

Manfaat yang dapat diambil dari penciptaan karya keramik ini yaitu

- a. Manfaat untuk diri sendiri
 - 1) Memperoleh pengalaman secara langsung bagaimana menyusun konsep penciptaan karya seni dan realisnya.
 - 2) Mempelajari seni rupa timur terutama senirupa Mesir.

- 3) Menambah pengetahuan tentang penerapan teknik yang dikuasai dan keterampilan dalam pembuata karya seni.
 - 4) Mengekplorasi alat, bahan, dan teknik yang digunakan dalam menciptakan karya keramik untuk mencapai keunikan karya.
 - 5) Sebagai media referensi dalam pembuatan tugas penelitian maupun penciptaan selanjutnya.
 - 6) Mendorong dan melatih untuk menjadi yang lebih kreatif dan menciptakan karya-karya baru terutama dalam bidang keramik.
- b. Manfaat untuk lembaga
- 1) Sebagai disiplin ilmu dalam kriya seni, khususnya bidang keramik
 - 2) Sebagai arsip referensi maupun koleksi mengenai penciptaan karya keramik dengan sumber inspirasi Anubis.
- c. Manfaat untuk masyarakat luas
- 1) Menambah wacana dan wawasan dalam pengembangan kreatifitas mahasiswa maupun masyarakat dalam bidang keramik
 - 2) Sebagai media publikasi mengenai keramik dengan teknik-teknik yang belum diketahui oleh masyarakat umum.
 - 3) Memperkenalkan mahkluk mitologi Anubis mengenai asal, wujud, dan karakternya

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Historis

Historis adalah pemikiran yang berkenaan pada asumsi bahwa segala suatu yang berhubungan dengan pemikiran dan kesadaran manusia tidak lepas dari kehidupan dimasa silam. Historis hadir untuk memahami masa silam dengan bertolak belakang dari masa silam itu sendiri artinya tidak menilai masa silam dengan tolak ukur/pandangan dimasa kini. Agar penelitian historis dapat memiliki makna, maka dibutuhkan bahan-bahan dan data-data sejarah sebagai alat pembanding/komparatif dalam melakukan penelitian. (Koentjaraningrat, 1987:189)

Sejarah yang terdapat pada Anubis sudah banyak bukti serta arsip data yang jelas ditemukan di Mesir diantaranya patung, relief, pahatan dan lukisan yang terdapat pada setiap peti orang Mesir telah banyak menggambarkan tentang Anubis tersebut. Pendekatan historis dapat untuk memahami secara benar tentang sosok dewa Anubis. Pemahaman sosok dewa Anubis ini sangat penting agar dapat mewujudkan karya dengan baik mendekati kepada sosok yang sebenarnya. Pendekatan historis dilakukan dengan membaca dan

menganalisa dari buku dan peninggalan-peninggalan yang berkaitan dengan dewa Anubis.

b. Pendekatan Estetika

Pendekatan estetika merupakan pendekatan suatu karya seni dengan prinsip-prinsip estetika secara visual, seperti mengenai bentuk, garis, bidang, warna tekstur serta prinsip keseimbangan, kesatuan, dan juga komposisi. Sesuatu yang estetika selalu mencakup keseimbangan antara integritas, proporsi, dan keselarasan (Djelantik, 2001:5).

Menitik beratkan segi keindahan karya keramik Anubis ini memiliki elemen – elemen yang mencakup keseluruhannya, seperti bentuk yang lebih realis, detail yang memperindah tampilan, warna yang lebih bervariasi, dan memiliki bentuk yang bervariasi dengan tambahan aksesoris dan bentuk yang lainya sebagai faktor pendukung.

c. Pendekatan Emotif

Pendekatan emotif adalah suatu pendekatan yang berusaha menemukan unsur-unsur yang mengajuk emosi atau perasaan pembaca (Aminuddin, 1987:42). Di dalam pendekatan emotif, pembuat karya berupaya mengekspresikan ide-idenya ke dalam karyanya, sehingga menarik emosi atau perasaan penikmat seni. Cara yang digunakan pengarang dalam mengekspresikan ide-idenya melalui gaya/style pengarang.

Dengan emosi yang ditimbulkan pada karya Anubis ini penulis dan pembuat karya menggayakan sosok Anubis. Bentuk yang bermula bentuk asli masih terlihat relief dan patung yang kaku yang kemudian diekpresikan menjadi bentuk yang lebih luwes. Serta digayakan agar penikmat dapat ikut terlibat merasakan emosi-emosi yang timbul dari karya sehinggamenjadi lebih mudah dalam menerima pesan yang disampaikan oleh karya tersebut.

2. Metode Penciptaan

Lahirnya sebuah karya seni tentu bukan lahir begitu saja, akan tetapi mengalami proses yang tersistematis. Proses dalam pembuatan karya secara tersusun akan memudahkan pengkarya dalam menciptakannya. Kematangan konsep yang dirancang pasti dalam proses pengolahan akan mengalami perubahan, untuk menambah nilai keindahan ataupun menutupi suatu kesalahan yang terjadi. Perubahan itu wajar asalkan tidak mengalami perubahan secara keseluruhan baik dari segi wujud, isi maupun dari konsep dari rancangan karya tersebut.

3. Metode Perwujudan

Metode penciptaan karya keramik Anubis sebagai keramik figurative ini mengacu pada teori Gustami, yang disebut sebagai “Tiga

Tahap-Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya”(Gustami, 2007:329).

Adapun penjabaran teori tersebut, di antaranya:

- a. Tahap Eksplorasi yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisis data. Hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Pada tahap ini penulis melakukan pemahaman dan mengeksplorasi segala sesuatu yang berkaitan dengan konsep Anubis yang diambil dari beberapa referensi yang telah didapatkan, seperti buku, internet, dan beberapa karya dari berbagai sumber.
- b. Tahap perancangan, yaitu menuangkan hasil dari pengumpulan data dan referensi untuk divisualisasikan sebagai acuan gambar sketsa lalu merancang beberapa alternatif gambar dengan menentukan beberapa aspek mulai dari bentuk, warna, dan konstruksi yang kemudian mengkonsultasikan kepada dosen untuk menentukan gambar sketsa pilihan yang nantinya akan dibuat karya.
- c. Tahap perwujudan, yaitu mewujudkan rancangan terpilih/final menjadi model prototip sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain/ide. Model ini bisa dalam bentuk miniatur

atau kedalam karya yang sebenarnya. Jika hasil tersebut dianggap telah sempurna, diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya (diproduksi). Proses seperti ini biasanya dilalui terutama dalam pembuatan karya-karya fungsional. Penulis menggunakan metode ini untuk pembuatan karya seni keramik.

Ketiga tahap di atas, kemudian dapat dijabarkan lagi menjadi enam langkah, yaitu:

- a. Langkah pengembaraan jiwa, penulis melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap bentuk Anubis melalui patung maupun gambar yang diperoleh, baik itu mengenai bentuk tubuh, aksesoris yang dikenakan, proposional ukuran, maupun karakternya. Bertujuan untuk memperoleh bentuk yang ideal, perspektif, dapat sesuai dengan tema dan konsep yang diinginkan.

- b. Penggalan landasan teori, sumber, dan referensi, serta acuan visual.

Pada tahapan ini penulis mencari beberapa sumber dan referensi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya keramik nantinya. Selain itu penulis juga melakukan pengkajian beberapa teori untuk mendukung karya seni keramik yang akan diciptakannya.

- c. Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis ke bentuk visual dalam rancangan/sketsa dua

dimensional. Pada tahapan ini penulis membuat beberapa sketsa alternatif yang memiliki berbagai bentuk dan konsep yang berbeda satu sama lainnya, kemudian beberapa sketsa tersebut dikonsultasikan kepada pembimbing untuk dipilih beberapa sketsa terbaik, yang nantinya akan diwujudkan dalam karya keramik.

- d. Realisasi rancangan atau sketsa terpilih menjadi karya jadi secara global. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bentuk global yang bertujuan memperoleh bentuk figur sesuai keinginan penulis. Pada tahapan ini penulis juga dapat mencari ukuran yang tepat untuk setiap karya yang akan diciptakannya.
- e. Perwujudan realisasi rancangan ke dalam karya nyata sampai finishing. Pada tahapan ini penulis mulai melakukan proses pengerjaan karya keramik sesuai dengan ukuran sesungguhnya dari awal sampai proses *finishing* selesai.
- f. Melakukan evaluasi terhadap hasil perwujudan. Hal semacam ini biasanya dilakukan dalam wujud pameran atau respon masyarakat terhadap karya tersebut dengan cara melihat langsung kemudian memberikan masukan, pendapat, kritikan, maupun penilaian.